

## EFEKTIFITAS METODE *DRILL* BERBASIS SITA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN KELAS III SD

**Sania Nabila**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([sania.18034@mhs.unesa.ac.id](mailto:sania.18034@mhs.unesa.ac.id))

**Wiryanto**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([wiryanto@unesa.ac.id](mailto:wiryanto@unesa.ac.id))

### Abstrak

Hasil belajar siswa pada materi perkalian masih sangat rendah hal ini didukung oleh pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas kontrol jumlah siswa tuntas sebanyak 2 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen jumlah siswa tuntas sebanyak 5 siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode *drill* berbasis SITA (soal cerita) ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar materi perkalian dan mengukur keefektifan metode *drill* berbasis SITA dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IIIA dan IIIB UPT SDN 234 Gresik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data menggunakan Uji Validasi dan Uji Reliabilitas untuk menguji instrumen penelitian. Uji validasi menunjukkan 10 butir soal valid dengan perhitungan  $r_{hitung}$  0,566 sampai 0,880. Uji Reliabilitas memenuhi kriteria “sangat tinggi” dilihat dari hasil perhitungan  $r_{hitung}$  sebesar 0,919. Kemudian untuk menguji hasil penelitian menggunakan Uji Kesamaan Kemampuan Awal, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Hipotesis, dan Uji N-Gain. Uji kesamaan kemampuan awal menunjukkan tidak ada perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari hasil yang menunjukkan  $0,419 > 0,05$ . Uji Normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dilihat dari hasil yang diperoleh adalah nilai signifikansi 0,95 sampai 0,857 lebih besar dari 0,05. Uji homogenitas menyatakan data homogen dilihat dari hasil yang diperoleh adalah signifikan *Based on Mean* sebesar  $0,599 > 0,05$ . Hasil uji hipotesis sig. (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Pada Uji N-Gain menempati kriteria “cukup efektif” dilihat dari hasil uji N-Gain sebesar 74,8%. Pada kelas eksperimen yang awalnya tingkat ketuntasan hanya 25% menjadi 95% yang berarti hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode *drill* berbasis SITA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* berbasis SITA pada mata pelajaran matematika materi perkalian dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci:** Efektifitas metode *drill*, hasil belajar, matematika sd, materi perkalian.

### Abstract

*Student learning outcomes in the multiplication material are still very low, this is supported by the pre-research conducted by researchers in the control class, the number of students completed as many as 2 students, while in the experimental class the number of students completed was 5 students. Therefore, researchers conducted research using the SITA-based drill method (story questions) aimed at knowing the learning outcomes of multiplication material and measuring the effectiveness of the SITA-based drill method in improving student learning outcomes in multiplication material. This research is an experimental research. The subjects of this study were students of class IIIA and IIIB UPT SDN 234 Gresik. Data collection techniques in this study are pretest and posttest. The data analysis technique used Validation Test and Reliability Test to test the research instrument. The validation test showed 10 valid items with rcount calculation from 0.566 to 0.880. The reliability test met the criteria of "very high" seen from the results of the rcount calculation of 0.919. Then to test the results of the study using the Initial Ability Similarity Test, Normality Test, Homogeneity Test, Hypothesis Testing, and N-Gain Test. The initial ability similarity test showed that there was no difference in ability between the experimental class and the control class as seen from the results which showed  $0.419 > 0.05$ . Normality test shows that the data is normally distributed as seen from the results obtained, which is a significance value of 0.95 to 0.857, which is greater than 0.05. The homogeneity test states that the homogeneous data seen from the results obtained are significant. Based on the mean of  $0.599 > 0.05$ . The results of the hypothesis test sig. (2-tailed) which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted which states that there is a difference in learning outcomes between the experimental group and the control class. In the N-Gain test, the criteria are "quite effective" as seen from the results of the N-Gain test of 74.8%. In the experimental class, the level of completeness was only 25% to 95%, which means that student learning outcomes increased after the implementation of the SITA-based drill method. Based on the results of this study, it can be concluded*

*that the application of the SITA-based drill method in mathematics subjects with multiplication material is stated to be able to improve student learning outcomes and is quite effective in improving learning outcomes.*

**Keywords:** *Effectiveness of drill methods, learning outcomes, elementary mathematics, multiplication material*

## PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan ialah suatu kesadaran untuk menjadikan suasana proses pembelajaran menjadi lebih inovatif agar siswa lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya menjadi pribadi yang luhur budi, cerdas dan dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara. Sumber daya manusia sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan yang baik. Sumber daya manusia yang menjadi faktor utama yaitu guru. Menurut Sopian (2016), guru memiliki banyak peran dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah sebagai fasilitator, inovator, leader, dan lain-lain. Salah satu peran guru yaitu sebagai inovator. Sebagai inovator, guru hendaknya memiliki semangat belajar yang tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam melaksanakan peran sebagai inovator sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menambah inovasi-inovasi baru yang bermanfaat disuatu sekolah. Guru tidak dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru apabila tidak memiliki semangat belajar yang tinggi (Sopian, 2016:91). Di Indonesia terdapat tiga macam jalur pendidikan, diantaranya pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pelaksanaan pendidikan formal dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan formal dilaksanakan mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (Musyarofah, 2019:2).

Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan dasar pertama yang wajib dilakukan setiap orang (Adevia, 2017). Pada jenjang Sekolah Dasar terdapat banyak sekali mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Mata pelajaran menjadi suatu pokok yang penting dalam proses pendidikan. Terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Bahasa Inggris, dan masih banyak lagi. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dan sering kali menjadi pembahasan utama. Hal tersebut dikarenakan banyak yang menganggap matematika sebagai momok yang menakutkan di sekolah khususnya di Indonesia. Jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya, hasil belajar matematika tergolong masih sangat rendah (Ratnasari, 2017:290). Padahal, matematika merupakan ilmu yang mendasari segala bidang. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari.

Menurut Musyarofah (2019:1), dalam menjalani kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan berbicara dan berhitung. Oleh karena itu, kemampuan berhitung merupakan komponen penting sehingga harus dimiliki setiap orang. Hal tersebut dikarenakan pada semua bidang pendidikan akan memerlukan kemampuan berhitung seperti berdagang, bercocok tanam, pembangunan, dan masih banyak lagi. Melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, kemampuan tersebut dapat diperoleh. Menurut Melisa (2020:22), istilah matematika berasal Yunani yaitu *mathematica* yang berarti ilmu atau pengetahuan (*knowledge, science*). Menurut Musyarofah (2019:3), dalam mempelajari matematika terdapat beberapa kemampuan yang harus dipelajari. Kemampuan tersebut salah satunya yaitu kemampuan berhitung. Oleh karena itu, belajar berhitung menjadi syarat belajar matematika. Akan tetapi, tidak dapat secara instan dalam melatih kemampuan matematika. Perkalian merupakan salah satu keterampilan dasar matematika yang harus dimiliki oleh siswa. Di sekolah banyak dijumpai guru Sekolah Dasar yang mewajibkan siswa untuk menghafalnya. Akan tetapi, banyak juga dari siswa yang kesulitan untuk menghafal perkalian. Salah satu faktor kesulitan siswa dalam menghafal perkalian adalah belum memahami konsep perkalian itu sendiri. Jika siswa belum menguasai perkalian akan menjadi kendala pada pelajaran selanjutnya. Maka dari itu, siswa sangat perlu belajar perkalian. Perkalian merupakan penjumlahan berulang (Mahmud, 2020:394).

Belajar adalah hasil dari proses pembelajaran atau pengalaman masa lalu yang ditunjukkan dengan sebuah perubahan perilaku yang bersifat relatif permanen (Sumantri, 2015). Setiap individu yang melakukan belajar akan memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Jihad, 2013). Dari beberapa pengertian belajar di atas, maka kesimpulan dari belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan belajar akan memperoleh hasil yang disebut dengan hasil belajar.

Metode *drill* sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran matematika materi perkalian mengingat pada materi tersebut kurang menyenangkan bagi siswa dan kesulitan dalam menyelesaikannya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, belajar matematika bukan berarti hanya menghafalkan rumus-rumus dan simbol-simbol

ataupun hanya menemukan suatu nilai dari soal yang telah diberikan saja. Matematika seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi alasan hubungan matematika dengan kehidupan sehari-hari sangat erat (Aminah dan Kurniawati, 2018:118).

Menurut Aminah dan Kurniawati (2018:118) matematika memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: (1) objek matematika ialah ilusi semata, (2) lambang yang tak bermakna, (3) kesepakatan atas pemikiran yang bersifat aksiomatik, (4) taat dasar hukum, (5) dan semesta sebagai pembatas dalam pembahasan. Dari karakteristik yang telah disebutkan, tidak heran jika dalam memecahkan soal-soal matematika siswa akan kesulitan. Fakta di lapangan yang telah diamati oleh peneliti, siswa kesulitan dalam menghafal perkalian. Jika siswa tidak dapat menghafal perkalian, siswa tersebut akan lebih kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang lebih rumit. Hal tersebut menjadi alasan peneliti menggunakan metode *drill* berbasis SITA (soal cerita) dengan asumsi bahwa dengan menggunakan soal cerita akan memudahkan siswa dalam pemahaman konsep matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Aminah dan Kurniawati (2018:119), soal cerita pada matematika adalah soal dalam bentuk essay. Wujud dari soal cerita ialah kalimat verbal dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan simbol-simbol. Polya (dalam Hidayah, 2016) mengemukakan empat tahapan mengerjakan soal cerita yaitu: (1) Memahami masalah yang ada dalam soal dengan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan; (2) Merencanakan pemecahan masalah dengan menentukan variabel, membuat model matematika, menentukan strategi strategi yang digunakan dan menulis langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal; (3) Merencanakan pemecahan masalah, pada tahap ini siswa melakukan rencana yang telah ditentukan pada tahap merencanakan pemecahan masalah; (4) Memeriksa kembali solusi yang diperoleh dengan mengecek terlebih dahulu hasil yang telah diperoleh.

Dengan menggunakan soal cerita, siswa akan mendapatkan kesempatan untuk belajar menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan matematika dengan cara bernalar. Menurut Amir (2014), keterampilan matematika ada dua, yaitu penalaran dan komunikasi. Penalaran adalah suatu proses untuk mencapai kesimpulan logis dari suatu ilmu pengetahuan. Siswa harus memiliki keterampilan bernalar, karena jika tidak memiliki kemampuan bernalar siswa hanya memperoleh hafalan saja, tanpa memahami konsep dari apa yang telah dipelajari. Siswa akan mendapatkan suatu kesimpulan mengenai ilmu yang telah dipelajari dengan adanya

aktivitas penalaran. Dalam melatih penalaran siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan memberikan soal cerita.

Soal cerita ini dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah materi perkalian. Menurut Djafar (2018), perkalian merupakan salah satu dari empat dasar operasi hitung aritmatika dengan cara menjumlahkan bilangan yang sama. Contoh  $4 \times 4$  merupakan bentuk penjumlahan berulang dari  $4+4+4+4$ . Dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian, khususnya wilayah Kecamatan Menganti tepatnya di UPT SDN 234 Gresik, peristiwa yang sering terjadi adalah siswa tidak bisa menghafal perkalian. Kebanyakan guru meminta siswa agar menghafal perkalian. Namun, siswa belum diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai konsep perkalian sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi malas dan bosan ketika mengikuti pembelajaran matematika.

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa penerapan metode *Drill* memberikan hasil positif pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Penelitian telah dilakukan oleh Etik Sekar Wijayanti, dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika dan Metode Drill Di Kelas III MI Gisikdrono Semarang”. Dari penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa hasil belajar perkalian peserta didik dapat meningkat menggunakan metode *Drill*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pratahap ketuntasan hasil belajar lebih sedikit daripada peserta didik yang belum tuntas dengan presentase  $41,2\% < 58,8\%$ . Namun, setelah menerapkan *Drill* ditahap 1 presentase ketuntasan sebesar  $76,4\%$  dan tidak tuntas sebesar  $23,6\%$ . Dan ditahap ke 2 ketuntasan mencapai  $100\%$ . Penelitian kedua oleh Sirmawati yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Melalui Penggunaan Metode Drill Kelas 3A SDN 04 Balangnipa”. Dari penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa metode *drill* memebrikan peningkatan hasil belajar matematika. Hal tersebut dibuktikan saat pra penelitian kemampuan hasil belajar siswa mendapat  $45,56\%$  dan setelah perlakuan pada tahap I terjadi peningkatan hasil belajar sebesar  $60,57\%$  dan pada tahap II persentasenya mencapai  $74,51\%$ . Setelah data dihimpun dari pra penelitian hingga tahap II mendapat hasil sebesar  $28,95\%$ .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di UPT SDN 234 Gresik, hasil belajar dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Berdasarkan data, nilai harian matematika kelas IIIA pada Semester I Tahun Akademik 2021/2022 adalah  $51,6$ , sedangkan nilai rata-rata arian IIIB adalah  $59$ . KKM di UPT SDN 234 Gresik

adalah 65. Dilihat dari nilai tersebut, nilai rata-rata siswa lebih rendah dari ambang batas bawah nilai yang ditetapkan. Sementara itu, guru masih menerapkan metode *drill* dengan cara menghafalkan perkalian. Berdasarkan permasalahan tersebut, meneliti merumuskan judul artikel “Efektifitas Metode *Drill* Berbasis SITA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Kelas III SD” peneliti berasumsi hasil belajar siswa materi perkalian pada mata pelajaran matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *drill* berbasis SITA. Peneliti menggunakan metode *drill* berbasis SITA pada materi perkalian untuk kelas III Sekolah Dasar. Alasan peneliti mengambil materi perkalian adalah terdapat siswa yang kesulitan dalam materi perkalian. Siswa kesulitan dalam menghafal perkalian, sehingga kesulitan ketika memecahkan soal perkalian. Selain itu, permasalahan lainnya terdapat pada pemahaman konsep perkalian. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sebagian siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dengan mengubah perkalian  $2 \times 3$  menjadi bentuk penjumlahan berulang yang sebenarnya  $3+3$  namun mereka menjawab  $2+2+2$ . Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengajarkan perkalian menggunakan metode *drill* berbasis SITA yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar materi perkalian dan mengukur keefektifan metode *drill* berbasis SITA dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian.

## METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang menggunakan jenis *quasi experiment* dengan pendekatan *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Kelas IIIA digunakan peneliti sebagai kelas kontrol dan kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *drill* berbasis SITA pada pembelajaran matematika materi perkalian dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut skema dari *pretest-posttest control group design*.

**Tabel 1. Rancangan penelitian *pretest-posttest control group design***

Kelas	Sampel	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	R	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	R	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan :

R : pemilihan sampel penelitian secara random

O<sub>1</sub> : kemampuan awal kelas eksperimen (*pretest*)

O<sub>3</sub> : kemampuan awal kelas kontrol (*pretest*)

O<sub>2</sub> : kemampuan akhir kelas eksperimen (*posttest*)

O<sub>4</sub> : kemampuan akhir kelas kontrol (*posttest*)

X : perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode *Drill* berbasis SITA

- : penerapan model pembelajaran konvensional

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 234 Gresik yang beralamat di Jalan Raya Putat Lor No. 20, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPT SDN 234 Gresik tahun akademik 2021/2022 yang terbagi menjadi dua rombongan yaitu IIIA dan IIIB. Setiap kelas berjumlah 20 siswa. penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling* yaitu memilih sampel secara random (acak) dari populasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji realibilitas. Peneliti melakukan uji validitas dengan teknik korelasi *product moment*. Sedangkan uji realibilitas menggunakan *cronbach' Alpha* dimana keduanya didapat .

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

(Suherman dan Sukjaya, 1990:194)

Teknik analisis hasil yang digunakan oleh peneliti menggunakan, uji homogenitas, uji normalitas, uji hipotesis, dan N-Gain. Peneliti memakai rumus *Shapiro-Wilk* dalam Uji Normalitas. Perhitungan uji normalitas, Uji homogenitas, perhitungan uji hipotesis, dan perhitungan Uji N-Gain. Uji hipotesis menggunakan uji-*t*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu hasil belajar matematika pada kelas eksperimen dan kontrol materi perkalian berupa skor *pretest* dan *posttest*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan analisis butir instrumen terlebih dahulu. Setelah melakukan analisis instrumen, dan dinyatakan dapat melanjutkan penelitian, peneliti melakukan penelitian untuk mengukur ketuntasan belajar siswa materi perkalian.

#### 1. Analisis instrumen penelitian

Peneliti melakukan analisis instrumen dari data yang dikumpulkan untuk menghitung hasil ujicoba penelitian.

##### a. Uji Validitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk diajukan untuk penialain kepada ahli yaitu Bapak Drs. H. Budiyo, M. Pd. Selaku Dosen PGSD UNESA. Ahli dalam validasi ini menyatakan layak diujicobakan. Setelah melakukan validasi soal dan materi, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian

kepada 27 responden untuk mendapatkan hasil validitas pada satu populasi selain sampel yang digunakan yakni di SD Islam Az-Zahro, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Peneliti menganalisis hasil uji coba instrumen menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil uji validitas dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Butir soal yang

diujicobakan untuk 27 siswa dapat dikatakan valid dengan melihat nilai probabilitas  $r_{hitung} > 0,381$ . Hasil dari uji coba

dikatakan valid dengan perhitungan  $r_{hitung}$  0,566 sampai 0,880 lebih dari signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menentukan tingkat reliabilitas menggunakan tabel berikut:

**Tabel 3. Interpretasi nilai koefisien reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup
0,200-0,399	Rendah
<0,200	Sangat Rendah

Maharani (2018)

Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS 25:

**Tabel 4. Hasil perhitungan Reliability**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.919	10

Pada tabel 4, nilai *Alpha* adalah 0,919 dengan interpretasi sangat tinggi. Pada signifikansi 0,05 dengan N=27 adalah 0,381. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen soal *pretest* dan *posttest* menunjukkan reliabel karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yakni  $0,919 > 0,381$ .

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SDN 234 Gresik pada tanggal 14-18 Juni 2022 dengan melibatkan kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan IIIB sebagai

kelas eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian dan mengetahui efektifitas metode *drill* berbasis SITA terhadap hasil belajar siswa. Berikut penjelasan pelaksanaan penelitian:

a. Kelas kontrol

Peneliti melaksanakan *pretest* pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 08.00-09.00 WIB. Tes ini dilakukan agar peneliti mengerti hasil belajar siswa materi perkalian. Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas IIIA sebagai berikut:

**Tabel 5.**

**Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas Kontrol**

No	Hari/Tgl	Waktu	Keterangan
1	Kamis, 16 Juni 2022	07.00-08.30	<i>Pretest</i> & Tahap I
2	Jumat, 17 Juni 2022	07.00-08.15	Tahap II
3	Sabtu, 18 Juni 2022	07.00-08.30	Tahap III & <i>Posttest</i>

Pelaksanaan pembelajaran tanpa perlakuan dilakukan dengan menyampaikan pembelajaran yang sama dengan setiap harinya sebanyak tiga kali pertemuan pada materi perkalian. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara garis besar pada kelas kontrol adalah sebagai berikut: (1) Guru memberikan materi perkalian, (2) Guru memberikan contoh soal, (3) Siswa mengerjakan soal, (4) Siswa mengerjakan di papan tulis, (5) Guru memberikan kesimpulan, (6) Siswa mengerjakan soal evaluasi, (7) Siswa diberikan tugas lanjutan.

Pelaksanaan *posttest* pada kelas kontrol dilaksanakan tanggal 18 Juni 2022 pukul 07.00-08.30 WIB. tes ini dilakukan untuk mengerti hasil belajar siswa pada materi perkalian setelah peneliti melakukan pembelajaran tanpa perlakuan. Pada tes ini siswa mengerjakan soal sebanyak 10 butir.

b. Kelas Eksperimen

Pada tanggal 16 Juni 2022 pukul 09.00-10.30 WIB dilaksanakan *Pretest*. *pretest* ini berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa materi perkalian sebelum diberi perlakuan. Siswa mengerjakan soal *pretest* sebanyak 10 butir soal. Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas IIIA sebagai berikut:

**Tabel 6.**

**Jadwal pelaksanaan pembelajaran pada kelas Eksperimen**

No	Hari/Tgl	Waktu	Keterangan
1	Kamis, 16 Juni 2022	09.00-10.30	Pretest & Tahap I
2	Jumat, 17 Juni 2022	08.30-09.45	Tahap II
3	Sabtu, 18 Juni 2022	09.00-10.30	Tahap III & Posttest

Pelaksanaan pembelajaran dengan perlakuan dilakukan dengan menyampaikan pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* berbasis SITA sebanyak tiga kali pertemuan pada materi perkalian. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran secara garis besar pada kelas eksperimen yaitu : (1) Guru memberikan materi perkalian, (2) Guru memberikan contoh soal cerita, (3) Guru menjelaskan langkah mengerjakan soal cerita, (4) Siswa mengerjakan soal, (5) Siswa mengerjakan di papan tulis, (6) Guru memberikan kesimpulan (7) Siswa mengerjakan soal evaluasi, (8) Siswa diberikan tugas lanjutan.

Pelaksanaan *posttest* pada kelas eksperimen dilaksakan tanggal 18 Juni 2022 pukul 09.00-10.30 WIB. tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan. Pada tes ini siswa mengerjakan sebanyak 10 soal.

3. Hasil analisis data hasil belajar siswa

a. Uji Kesamaan Kemampuan Awal

Uji kesamaan awal digunakan untuk menguji kesamaan kemampuan awal dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa kemampuan awal dua kelas adalah sama yang diperoleh dari data hasil belajar perkalian pada *pre-test*. Berikut hasil uji kesamaan kemampuan awal.

**Tabel 9. Uji kesamaan kemampuan awal Independent Samples Test**

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil belajar	Equal variances assumed	,419	3,80000	4,65482
	Equal variances not assumed	,420	3,80000	4,65482

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh signifikan (2 – tailed) >  $\alpha$  (0,05) yaitu 0,419 > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga peneliti menyimpulkan

tidak terdapat perbedaan kemampuan awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

b. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas ini menggunakan metode Shapiro-Wilk.

**Tabel 10.**

**Test of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	PreTest Eksperimen	,231	20	,006	,932	,170
	PostTest Eksperimen	,151	20	,200 <sup>*</sup>	,919	,095
	PreTest Kontrol	,129	20	,200 <sup>*</sup>	,975	,857
	PostTest Kontrol	,161	20	,184	,949	,356

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas yang didapat pada tabel diatas bahwa nilai signifikan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bernilai 0,95 sampai 0,857 lebih besar dari 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan metode *levene statistic*

**Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	,282	1	38	,599
	Based on Median	,331	1	38	,569
	Based on Median and with adjusted df	,331	1	31,782	,569
	Based on trimmed mean	,314	1	38	,578

Dari hasil di atas, pada kolom signifikan *Based on Mean* sebesar 0,599. Hasil tersebut > 0,05 yang berarti data tersebut memiliki varian yang sama (homogen).

d. Uji Hipotesis

Pada pengujian ini, peneliti menggunakan Uji T. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, peneliti menggunakan uji *t-test*. Uji *t-test* yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil uji hipotesis

**Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis**

		t-test for Equality of Means		
		Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil belajar	Equal variances assumed	,000	17,95000	3,75386
	Equal variances not assumed	,000	17,95000	3,75386

Berdasarkan hasil uji t di atas, diperoleh signifikan (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol yakni penerapan metode *drill* berbasis SITA pada kelas eksperimen. Maka pembelajaran menggunakan metode *drill* berbasis SITA berpengaruh pada hasil belajar materi perkalian.

e. Uji N-Gain

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran menggunakan metode *drill* berbasis SITA. Sebelum melakukan uji N-Gain peneliti telah merekap hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Uji N-Gain memiliki beberapa kriteria perhitungan. Menurut Hake, R.R (1999), kriteria perhitungan N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 15. Kriteria perhitungan N-Gain**

Presentase (%)	Keterangan
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Perhitungan N-Gain menggunakan bantuan SPSS 25. Hasil perhitungan N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 16. Hasil Uji N-Gain Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Ngain Persen Eksperimen	Mean	74,8424	3,98500
Ngain Persen Kontrol	Mean	31,7835	5,95592

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat mean (rata-rata) N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 74,8424 atau 74,8% termasuk kategori cukup efektif. Dan hasil uji N-Gain pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata sebesar 31,7835 atau 31,8% termasuk dalam kategori tidak efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *drill* berbasis SITA pada materi perkalian cukup efektif digunakan dalam pembelajaran.

f. Ketuntasan hasil Belajar

Peneliti melakukan analisis ketuntasan hasil belajar siswa untuk mengetahui besar presentase

ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap *pretest*, tahap I, tahap II, tahap III, dan *posttest* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 17. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

Kriteria Hasil Belajar	Keterangan
90%-100%	Sangat tinggi
80%-89%	Tinggi
65%-79%	Sedang
55%-64%	Rendah
0%-54%	Sangat rendah

(Simamora, 2018)

Berikut hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 18.**

**Hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen**

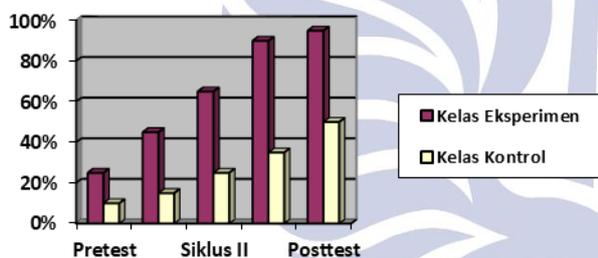
	<i>Pretest</i>	Tahap I	Tahap II	Tahap III	<i>Posttest</i>
Nilai rata-rata kelas	59,9	65,5	74,25	82,75	88,05
KK M	70	70	70	70	70
Jumlah siswa Tuntas	5	9	13	18	19
Jumlah siswa tidak tuntas	15	11	7	2	1
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	25%	45%	65%	90%	95%
Kategori	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sedang	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

**Tabel 19. Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

	<i>Prete</i>	Tahap I	Taha	Tahap	<i>Post</i>
--	--------------	---------	------	-------	-------------

	<i>st</i>		p II	III	<i>test</i>
Nilai rata-rata kelas	56,1	56,5	60	65,75	70,1
KKM	70	70	70	70	70
Jumlah siswa tuntas	2	3	5	7	10
Jumlah siswa tidak tuntas	18	17	15	13	10
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	10%	15%	25%	35%	50%
Kategori	Sangat Rendah				

Pada tabel diatas, jumlah presentase peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 70%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40%. Sehingga, dengan menerapkan metode *drill* berbasis SITA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. berikut grafik peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.



**Grafik 1. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti telah menunjukkan hasil analisis data penelitian. Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai metode *drill* berbasis SITA untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Latihan secara sungguh-sungguh yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk mempermanenkan pengetahuan disebut dengan metode *drill* (Jaelani dan Aisyah, 2017:89). Metode *drill* berbasis SITA merupakan metode latihan yang berulang-ulang menggunakan soal cerita. Soal cerita pada matematika mempunyai

arti bahwa soal tersebut dalam bentuk soal uraian. Banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit karena dalam memahami ilmu matematika memerlukan ketelatenan. Peran seorang guru untuk dapat membuat inovasi metode pembelajaran sangat diperlukan sehingga dapat menjadikan hasil belajar matematika yang tinggi mengingat pentingnya matematika. Dalam mempelajari matematika, siswa dapat berlatih untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif (Hanik, Elya Umi. dkk., 2021:111). Memahami makna yang terdapat dalam soal cerita kemudian mengubahnya dalam bentuk simbol adalah bukan hal yang mudah. Berdasarkan hal tersebut, soal cerita pada mata pelajaran matematika tidak selalu tentang teori matematis saja, lebih dari itu ialah untuk mengajak siswa untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Siswa dapat menggunakan penalarannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari karena matematika selalu berhubungan dengan penalaran dan logika. Maka tidak heran jika kebanyakan masyarakat menilai bahwa pintar itu harus matematika. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah berhubungan dengan materi matematika. Maka dari itu, peneliti menggunakan soal cerita dengan materi perkalian agar siswa dapat berlatih memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori metode *drill* dan penelitian terdahulu, hasil belajar siswa dan materi perkalian yang telah dijelaskan di atas, telah menunjukkan bahwa metode *drill* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perkalian. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa metode *drill* berbasis SITA dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian. hal ini ditunjukkan juga oleh hasil analisis ketuntasan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan selama tiga kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest* didalamnya. Pertama, peneliti melakukan tes awal (*pretest*) yang berfungsi untuk dapat hasil belajar siswa perkalian. hasil dari *pretest* menunjukkan dari 20 siswa, hanya 2 yang tuntas di kelas kontrol. Sedangkan di kelas eksperimen terdapat 5 siswa tuntas dari 20 siswa. KKM menjadi syarat ketuntasan dalam penelitian ini. KKM yang ditetapkan di UPT SDN 234 Gresik adalah 70. Pada tes awal presentase yang lulus pada kelas eksperimen hanya 10% dengan rata-rata nilai 56,1, sedangkan

pada kelas kontrol hanya 25 dengan rata-rana nilai 59,9. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian menggunakan metode *drill* berbasis SITA.

#### Tahap I

Pelaksanaan tahap I pada tanggal 16 Juni 2022. Menurut Syahrul (2013) langkah langkah pembelajaran konvensional sebagai berikut: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) guru menyampaikan tahap pembelajaran dengan metode ceramah, (3) guru mengevaluasi keberhasilan siswa, (4) guru memberikan latihan lanjutan.

Pada kelas eksperimen tahap pertama, peneliti memberikan pengantar tujuan pembelajaran, selanjutnya peneliti menjelaskan konsep dasar perkalian. setelah itu, peneliti memberi contoh soal cerita yang berhubungan dengan perkalian. peneliti menjelaskan pada siswa cara pengerjaan soal cerita. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dan menuliskan jawabannya di papan tulis. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan bersama siswa mengenai pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi tahap I, dan memberikan tugas lanjutan di rumah. Setelah melakukan penelitian tahap I, peneliti mengolah data keberhasilan pembelajaran dengan mengolah nilai evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa. pada tahap I, pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* berbasis SITA meningkat sebesar 20% dari soal *pretest*. Akan tetapi, masih perlu adanya perbaikan dikarenakan rata-rata pada tahap I masih rendah yaitu mencapai 65,5 sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 70. Hanya 9 siswa yang sudah tuntas pada tahap ini, yakni mendapat nilai di atas 70.

Sedangkan pada kelas kontrol tahap pertama, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya peneliti menjelaskan konsep dasar perkalian. setelah itu, peneliti memberi contoh soal perkalian. peneliti menjelaskan pada siswa cara pengerjaan soal perkalian. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal dan menuliskan jawabannya di papan tulis. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan bersama siswa mengenai pembelajaran hari ini. Guru memberikan soal evaluasi tahap I, dan memberikan tugas lanjutan di rumah. Setelah melakukan penelitian tahap I, peneliti mengolah data keberhasilan pembelajaran dengan mengolah nilai evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa. pada tahap I, pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* hanya meningkat sebesar 5% dari soal *pretest*. Pada tahap ini rata-rata pada kelas kontrol terlihat masih rendah yaitu 56,5 sedangkan KKM yang ditetapkan

adalah 70. Hanya 3 siswa yang sudah tuntas pada tahap ini, yakni mendapat nilai di atas 70.

#### Tahap II

Tahap II dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022. Seperti halnya tahap I namun pada tahap II terdapat perbaikan minor agar dapat memberi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil pada kelas eksperimen meningkat sebesar 20% dari tahap I dengan rata-rata 74,25. Siswa yang tuntas pada tahap ini sebanyak 13 siswa dari jumlah total siswa sebanyak 20 siswa. Sedangkan hasil pada kelas kontrol meningkat 10% dari tahap I dengan rata-rata nilai 60. Ini masih sangat rendah dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.

#### Tahap III

Tahap III dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022. Pelaksanaan penelitian tahap III ini guna membuktikan apakah terjadi peningkatan yang signifikan dari tahap I dan tahap II. Peneliti tidak perlu melakukan penelitian kembali apabila hasil analisis mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil rata-rata tes pada tahap III kelas eksperimen mengalami peningkatan yakni 82,75 sudah tergolong baik karena KKM yang harus dipenuhi adalah 70. Siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa. hanya 2 siswa yang belum tuntas pada tahap ini. Presentase ketuntasan siswa sebesar 90%. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil rata-rata tes sebesar 65,75 tergolong masih rendah karena KKM yang ditetapkan adalah 70. Siswa yang tuntas pada tahap III kelas kontrol hanya 7 siswa dari jumlah total 20 siswa. Setelah mengetahui bahwa kelas eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan, peneliti melaksanakan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan nilai pada tes awal. Pada kelas eksperimen siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 88,05 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,1. Hal ini menunjukkan penerapan metode *drill* berbasis SITA dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektif ketika diterapkan dalam pembelajaran perkalian.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Metode *drill* berbasis SITA dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi perkalian. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Hipotesis yang menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $4,782 > 2,021$  signifikan (2-tailed)  $< \alpha$  (0,05) yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelas kontrol yakni penerapan metode *drill* berbasis SITA pada kelas eksperimen.

2. Dari hasil uji N-Gain yang mendapat angka sebesar 74,8424 membuktikan bahwa metode *drill* berbasis SITA cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi perkalian.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan agar dapat berkembang secara baik. Berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Metode *drill* berbasis SITA dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode *drill* berbasis SITA dapat dipilih sebagai penelitian perbandingan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A., & Ayu Kurniawati, K. R. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Topik Pecahan Ditinjau Dari Gender. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.31764/Jtam.V2i2.713>
- Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 11(01), 18–33. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/Article/view/211>
- Hanik, E. U., Pratama, M. R., Khasanah, U., & Putri, H. C. (2021). Penggunaan Metode Jarimatika Dan Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Operasi Perkalian Pada Siswa Kelas Iii Mi Nu Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 111–117. <https://doi.org/10.29303/Pendas.V2i2.501>
- Indah Kusuma, A. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *JURNAL JPSD ( Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar )*, 4(1), 77–86.
- Jaelani, A., & Aisyah, S. (2017). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 87. <https://doi.org/10.24235/Al.Ibtida.Snj.V4i1.1472>
- Mahmud, N. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Operasi Perkalian Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Ssiswa Kelas Iv Sekolah Dasar Inpres Sopi Kecamatan Morotai Jaya. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(6), 392–403. <https://doi.org/10.52160/E-Jmp.V4i6.741>
- Mahmudah, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja Pada Siswa Kelas II SDN Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Pinus*, 1(2), 165–173.
- Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan Konsep Perkalian Menggunakan Media Rak Telur Rainbow Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 512. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V4i2.370>
- Musyarofah, H. (2019). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DRILL DENGAN MEDIA MYSTERY CANDY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MATEMATIKA (Penelitian Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukodadi 2, Bandongan)*.
- Noor Furaihatul Islamiyyah. (N.D.). *RUJUKAN PEMBAHASAN SINTAKS PEMBELAJARAN KONVENSIONAL SYAHRUL 2013*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/Misykat.V3n1.171>
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 289–293. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V5i2.4377>
- SIRMAWATI. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Perkalian Melalui Penggunaan Metode Drill Kelas 3a Sdn 04 Balangnipa. *SKRIPSI*, 1–159. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.I26.1.78>
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97. <https://doi.org/10.48094/Raudhah.V1i1.10>
- Supriyanto. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Tentang Perbandingan. *PREMIERE : Journal Of Islamic Elementary Education*, 1(2), 74–91. <https://doi.org/10.51675/Jp.V1i2.81>
- Umi, U. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Melalui Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri Seworan, Wonosegoro. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2015.V5.II.P24-38>
- Untuk, D., Dan, M. T., Ilmu, D., & Dan, T. (2022). *Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*.
- Wijayanti, E. S. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Perkalian Dasar Dengan Metode Jarimatika Dan Metode Drill Di Kelas Iii Mi Gisikrono Semarang*.